

PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BIMBINGAN PRANIKAH BAGI DEWASA MUDA MUSLIM DI KOTA BANDUNG

DESIGN OF LEARNING MEDIA ABOUT PRE-MARRIAGE GUIDANCE FOR EARLY ADULT MOSLEMS IN BANDUNG

Hanna Syahidah¹, Dimas Krisna Aditya, S.IP., M.Sn.²

^{1,2}Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

¹hanna.syahidah@gmail.com

Abstrak - Pernikahan merupakan ikatan sah antara laki-laki dan perempuan. Definisi pernikahan dalam agama Islam ialah ibadah wajib bagi yang mampu, bertujuan mewujudkan keluarga sakinah mawaddah wa rahmah. Indonesia dengan mayoritas penduduk agama Islam memiliki angka perceraian yang tinggi, bahkan menanjak dari tahun ke tahun. Kebanyakan perceraian terjadi pada pasangan muda dengan umur di bawah 35 tahun. Satu dari tiga provinsi kasus perceraian terbanyak adalah Jawa Barat. Kota Bandung termasuk dalam daftar angka perceraian terbesar. Menurut Lukman Hakim Saifuddin, Menteri Agama RI, perceraian pada pasangan muda disebabkan belum siapnya secara emosional dan mental saat menikah. Maka, bimbingan pranikah muncul sebagai upaya dalam mempersiapkan diri secara matang sebelum menikah. Peran media dibutuhkan sebagai penunjang yang persuasif sehingga dapat memberikan pemahaman pentingnya bimbingan pranikah bagi dewasa muda muslim secara efektif. Rancangan media melakukan proses metode pengumpulan data secara kualitatif dan metode analisis SWOT.

Kata kunci: *Media Edukasi, Pembelajaran, Pranikah, Dewasa Muda, Muslim*

Abstract - Marriage is a legitimate bond between men and women. In Islam, marriage is a worship that must be done for those who capable to build harmonious family as it says sakinah mawaddah wa rahmah. Indonesia, whose major population of moslem, has high divorce rate even rising from year by year. Most divorces occur on young couples with age under 35 years old. One of the three provinces with highest divorce cases is West Java. Bandung as a city included in the list of the biggest divorce rate. According to saying from Lukman Hakim Saifuddin, the Minister of Religious Affairs, the divorce on young couples happen due to the immature emotionally and mentally when getting married. Thus, pre-marriage counseling appears as an attempt to learn about full preparation before marriage. The role of media with persuasive act is needed to provide an insight about the importance of pre-marriage counseling for early adult moslems effectively. The design process data with qualitative method and analyse with SWOT method.

Keywords: *Education Media, Learning, Pre-marriage, Early Adult, Moslem*

1. Pendahuluan

Pernikahan merupakan ikatan sah antara pria dan wanita untuk membentuk sebuah keluarga baru, dengan diharapkannya terbentuk keluarga yang harmonis. Faktanya terjadi hal yang miris seperti yang dikatakan Anwar Saadi selaku Kasubdit Kepenghuluan Direktorat Urais dan Binsyar Kementerian Agama, bahwa angka perceraian di Indonesia mengalami kenaikan seperti pada tahun 2009 – 2016 dengan kenaikan 16 – 20 % dengan kebanyakan kasus perceraian tersebut dilakukan oleh pasangan yang berumur di bawah 35 tahun[1]. Menelusuri data pada Badilag, Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang memberikan angka terbanyak pada perceraian di Indonesia dengan Pengadilan Tinggi (PT) Bandung yang mengabulkan 437 ribu perceraian[2]. Berdasarkan data dari Pengadilan Tinggi Agama Bandung, PA Bandung termasuk dalam empat tertinggi dengan dominasi faktor perceraian yaitu tidak ada keharmonisan, tidak ada tanggung jawab, dan ekonomi[3]. Meningkatnya pasangan muda menikah dapat menjadi faktor apabila pasangan tersebut menikah tanpa kesiapan mental dan emosional, serta kurangnya kesadaran bagi kalangan dewasa muda tentang pentingnya bimbingan pranikah.

Perancangan dibuat sebagai media pembelajaran bagi kalangan dewasa muda muslim di kota Bandung agar dapat lebih *aware* untuk menyiapkan diri secara lebih matang menuju jenjang pernikahan, secara khusus bagi muslim dengan memenuhi syariat Islam. Terlebih dahulu dilakukan pengumpulan data dengan melakukan

observasi, wawancara, dan studi literatur terlebih dahulu dengan topik-topik yang sesuai. Konsep dilakukan dengan menganalisis kasus terlebih dahulu dengan strategi SWOT.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Desain Komunikasi Visual

Desain komunikasi visual merupakan sebuah sarana komunikasi berbentuk rancangan visual yang melewati proses kreatif. Dalam aplikasinya, desain komunikasi visual menerapkan ilmu tipografi dan layout. Beberapa pula menggunakan tambahan elemen ilustrasi dan infografis untuk penyampaian pesan yang lebih efisien. Serta dapat memenuhi fungsi dari desain tersebut, seperti: *to inform, to enlighten, to persuade, dan to protect*[4].

2.2 Copywriting

Copywriting adalah teknik penyusunan teks sehingga memengaruhi pembacanya, seperti penyesuaian gaya bahasa yang disesuaikan dengan khalayak targetnya. Struktur bagan kata harus bersifat menggugah, informatif, serta persuasif[5].

2.3 Komunikasi

Komunikasi merupakan penyampaian pesan dari *sender* ke *receiver*. Memiliki aspek khusus, yaitu menuntun manusia untuk mengubah sikap, opini/pandangan, perilaku dan masyarakat[6]. Dapat berfungsi sebagai informasi, sosialisasi, motivasi, debat dan diskusi, pendidikan, memajukan kehidupan, hiburan, dan integrasi[7].

2.4 Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sebuah medium/saluran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dipengaruhi tiga faktor dalam menentukan efektivitasnya, yaitu praktikalitas, kesesuaian dengan siswa, dan kesesuaian dengan pembelajaran[8].

2.5 Psikologi

Secara harfiah, psikologi dapat diartikan sebagai sebuah bidang ilmu yang membahas tentang kejiwaan[9]. Terdapat salah satu ilmu khusus dalam psikologi yaitu psikologi perkembangan yang mempelajari tentang tingkah laku seseorang selama perkembangannya (biologis, psikologis, serta latar belakang yang memengaruhinya). Jika merunut berdasarkan periodisasi waktu sejak konsepsi hingga mati, terdapat 10 tahap masa yang dilalui manusia. Tahap ke-8 adalah dewasa awal, yaitu seseorang sudah memiliki tanggung jawab serta menelisik lebih dalam kepada agama[10].

2.6 Bimbingan Pranikah

Bimbingan pranikah (konseling pranikah) adalah kegiatan untuk membantu seorang remaja atau dewasa muda dalam memasuki jenjang pernikahan, mencakup informasi: hukum pernikahan, kewajiban suami istri, komunikasi yang efektif, pengelolaan keluarga, serta cara mengambil keputusan dan memecahkan masalah keluarga[11].

3. Konsep Dan Hasil Perancangan

3.1 Konsep Pesan

Perancangan menargetkan secara khusus kepada dewasa muda muslim, khususnya kota Bandung, yang mulai membuka pemikiran terkait pernikahan dan keluarga, namun masih meraba dan belum memahami pernikahan yang secara utuh serta belum memiliki gambaran tentang pernak-pernik rumah tangga nantinya. Dengan media utama berbentuk *handbook for pre-marriage*, yang mengangkat konsep utama sebagai media pembelajaran yang mandiri yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh pribadi masing-masing, namun tidak menutup kemungkinan untuk menjadikannya sebagai bahan diskusi dengan wali, guru, atau yang lebih berpengalaman. Terdiri dari tiga bagian berdasarkan fungsinya yaitu: edukasi, motivasi, dan evaluasi diri.

3.2 Konsep Kreatif

Karakter dari target yang ditentukan yaitu menyukai gaya pembelajaran seperti diskusi langsung dengan narasumber atau ahli. Dan memiliki gaya hidup yang gaul yaitu menyukai jalan-jalan atau sekedar *nongkrong* di kafe-kafe. Kedua karakter yang digunakan adalah pasangan suami-istri (Aam Amiruddin dan Sasa Esa Agustina) yang menjadi pembicara dalam SPN (Sekolah Pra Nikah) di Percikan Iman. Mengusung tema kafe dengan pembawaan hangat dan santai yang diambil dari konsep kopi dan teh yang biasanya dinikmati di sore hari untuk rileksasi. Maka, judul untuk buku menjadi: "Ngopi bareng Kang Aam" untuk buku yang dikategorikan bagi laki-laki, dan "Ngeteh bareng Teh Sesa" untuk buku yang dikategorikan bagi perempuan.

3.3 Konsep Media

Media utama yang digunakan adalah buku sebagai media cetak yang dikategorikan menjadi dua berdasarkan jenis kelamin yaitu untuk laki-laki dan perempuan. Keduanya berisikan konten yang disesuaikan bagi masing-masing perannya dalam pernikahan dan rumah tangga. Namun, kedua buku tersebut berkesinambungan sehingga memiliki kesatuan satu sama lain. Untuk mendukung tujuan dan fungsi dari media utama, maka dirancang media pendukung. Selain untuk penguat fungsi, media pendukung berguna untuk membangun *awareness* pula. Media tersebut terdiri dari *social messaging app*, poster tipografi, dan *couple enamel mug*.

3.4 Konsep Visual

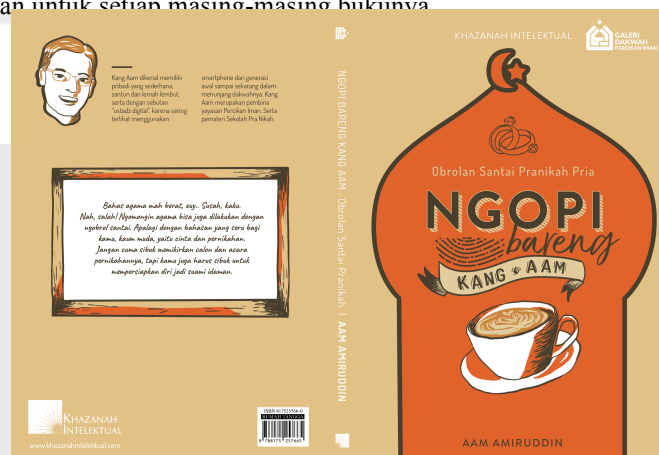
Konsep yang diangkat dalam perancangan ini adalah menciptakan suasana saat *nongkrong* yaitu bincang santai di kafe bersama narasumber. Sehingga pengaplikasian warna, tipografi, gaya visual, dan layout mengambil referensi dari *style* kafe yang ada di Bandung. Dengan tambahan kata kunci yaitu *rustic modern*.

3.5 Konsep Bisnis

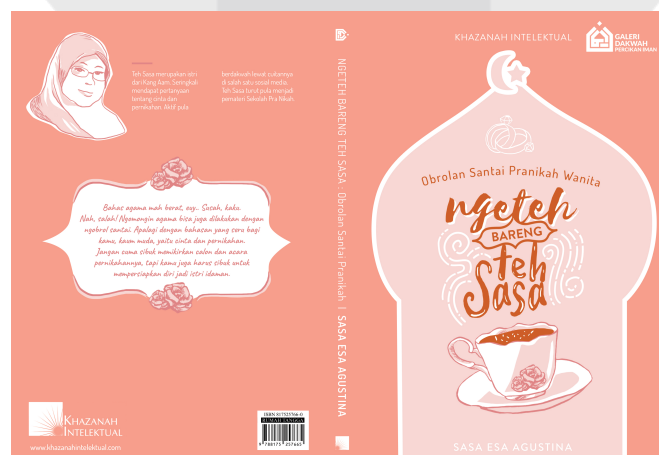
Perancangan media bekerjasama dengan Yayasan Percikan Iman, khususnya pada bidang kajian islam intensif. Serta meminta dukungan dari BP4 (Badan Penasihatian Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan) sebagai lembaga yang turut mengambil andil dalam konsultasi pernikahan, baik pra maupun pasca. Media ini dapat dipublikasikan dan diperjualbelikan melalui SPN di Yayasan Percikan Iman, *event* islami seperti "Islamic Book Fair", dan toko buku.

3.6 Hasil Media Utama

Media utama berbentuk buku dengan ukuran A5 (14.7 x 21 cm) dan dicetak serta finalisasi dengan jilid blok lem soft cover. Dikategorikan menjadi dua buku yaitu untuk laki-laki dan perempuan, dengan memuat kurang lebih 100 halaman untuk setiap masing-masing bukunya



Gambar 1. Cover Buku Laki-laki
(Sumber: Hanna Syahidah)

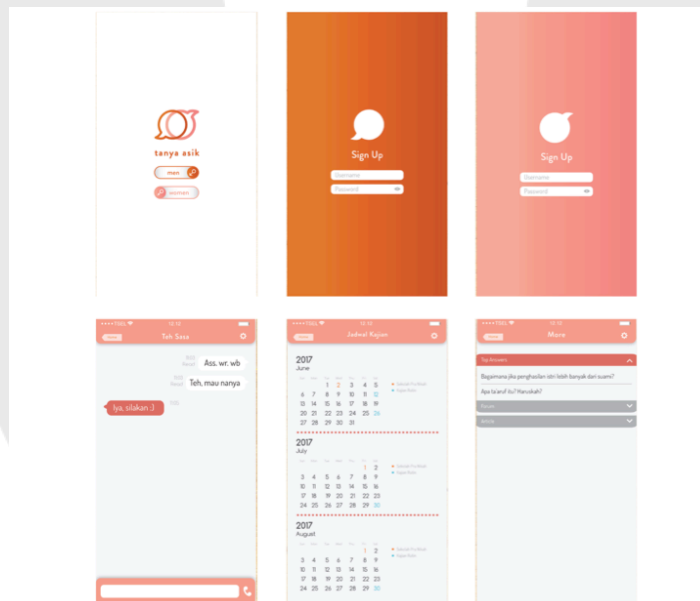


Gambar 2. Cover Buku Perempuan
(Sumber: Hanna Syahidah)



Gambar 3. Halaman Isi
(Sumber: Hanna Syahidah)

3.7 Hasil Media Pendukung



Gambar 4. Social Messaging App
(Sumber: Hanna Syahidah)



Gambar 5. Couple Enamel Mug
(Sumber: Hanna Syahidah)



Gambar 6. Totebag
(Sumber: Hanna Syahidah)



Gambar 7. Mini Notebook
(Sumber: Hanna Syahidah)

4. Kesimpulan dan Saran

Pernikahan merupakan ikatan sah yang memiliki arti lebih dalam dari sekedar pasangan suami istri. Tidak hanya bersifat duniawi, pernikahan dalam perspektif Islam merupakan hubungan untuk tujuan akhirnya adalah akhirat. Perancangan ini bertujuan tidak hanya mewujudkan keluarga yang harmonis, tapi juga mengajak kaum muda untuk memahami dan mempraktikkan pernikahan dan membentuk keluarga secara islami.

Dalam merancang karya, penulis melakukan identifikasi masalah dengan observasi secara data dan pengalaman untuk memberikan urgensi masalah dan melakukan eksekusi dengan dukungan dari Yayasan Percikan Iman dan BP4. Penulis sangat menyadari bahwa perancangan ini belum mencapai kesempurnaan sehingga dapat dikaji ulang untuk selanjutnya dengan tujuan untuk memberikan *impact* yang lebih maksimal.

Penulis berharap perancangan ini dapat digunakan dan diaplikasikan sesuai dengan tujuan awal dan bermanfaat bagi masyarakat. Dapat meningkatkan *awareness* dalam mewujudkan keluarga sesuai syariat Islam sehingga dapat mencapai keharmonisan tidak hanya dunia, namun sampai akhirat.

Daftar Pustaka:

- [1] Purnawan, Dwi. 2017. *Tingkat Perceraian di Indonesia Termasuk yang Tertinggi di Dunia*. [Online] Available at: <http://www.gulalives.co/2016/09/26/tingkat-perceraian-di-indonesia-termasuk-yang-tertinggi-di-dunia/> [Accessed 18 January 2017].
- [2] Muhibar, Akbar. 2017. *3 Provinsi Ini Sumbang Angka Perceraian Tertinggi di Indonesia*. [Online] Available at: <http://lifestyle.liputan6.com/read/2654865/3-provinsi-ini-sumbang-angka-perceraian-tertinggi-di-indonesia> [Accessed 10 February 2017].
- [3] Pengadilan Tinggi Agama Bandung. 2016. *Faktor Penyebab Terjadinya Perceraian pada PTA Bandung*. [Online] Available at: <http://www.pta-bandung.go.id/faktor-penyebab-perceraian> [Accessed 10 February 2017].
- [4] Yongky Safanayong, *Desain Komunikasi Visual Terpadu* (Jakarta: Arte Intermedia, 2006), hlm. 3.
- [5] Agustrijanto, *Copywriting: Seni Mengasah Kreativitas dan Memahami Bahasa Iklan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 20.
- [6] Suryanto, "Pengantar Ilmu Komunikasi" (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 36
- [7] Ibid., hlm.28
- [8] Mengutip Seth (2009:28) dengan mengacu pada konsep Reiser dan Dick. Yosol Iriantara. *KOMUNIKASI PEMBELAJARAN: Interaksi Komunikatif dan Edukatif dalam Kelas*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014),
- [9] Farid Mashudi, *Psikologi Konseling* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2012), hlm. 15.
- [10] Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 209.
- [11] Farid Mashudi, *Psikologi Konseling* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2012), hlm. 242.

